



PENGUATAN KOMPETENSI GURU PAUD PETATAL DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA ANAK

Yusri Purnama Anju Nasution

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi

yusripurnamaanjunasution@gmail.com¹

Abstrak

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Namun, masih ditemukan guru yang menerapkan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher-centered learning*), sehingga partisipasi aktif dan pengalaman belajar anak belum berkembang secara optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD PETATAL dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, workshop, simulasi pembelajaran, pendampingan, dan evaluasi. Materi pelatihan meliputi konsep pembelajaran berpusat pada anak, karakteristik perkembangan anak usia dini, penyusunan perangkat pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, asesmen autentik, serta pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-test*, *post-test*, observasi, penilaian perangkat pembelajaran, dan angket kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Guru juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Pendampingan pascapelatihan memperlihatkan adanya perubahan positif dalam praktik pembelajaran di kelas, ditandai dengan meningkatnya keterlibatan anak dalam aktivitas belajar. Dengan demikian, program PKM ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAUD sekaligus mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada anak.

Kata kunci: *Kompetensi Guru, PAUD, Pembelajaran Berpusat Pada Anak, Pelatihan, Pengabdian Kepada Masyarakat.*

Abstract

Early Childhood Education (ECE) teachers play a strategic role in creating learning environments that optimize all aspects of children's development. However, many teachers still implement teacher-centered learning, limiting children's active participation and meaningful learning experiences. This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) aimed to strengthen the competencies of PAUD PETATAL teachers in implementing child-centered learning. The program employed a participatory approach consisting of needs assessment, training, workshops, teaching simulations, mentoring, and evaluation. The training covered the principles of child-centered learning, characteristics of early childhood development, lesson planning, classroom management, authentic assessment, and the use of innovative instructional media. Program evaluation was conducted through pre-tests, post-tests, classroom observations, assessment of lesson plans, and participant satisfaction questionnaires. The results indicated a significant improvement in teachers' knowledge and skills in designing and implementing active, creative, enjoyable, and developmentally appropriate learning activities. The participants also demonstrated enhanced competence in developing instructional plans, utilizing learning media effectively, and creating interactive learning environments. Furthermore, post-training mentoring revealed positive changes in classroom practices, as reflected in increased children's engagement and participation during learning activities. Therefore, this community service program made a meaningful contribution to

strengthening the professional competencies of early childhood teachers while supporting the improvement of educational quality through the implementation of child-centered learning.

Keywords: *Teacher Competency, Early Childhood Education, Child-Centered Learning, Teacher Training, Community Service.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode ketika perkembangan otak, karakter, bahasa, sosial-emosional, moral, serta kemampuan kognitif berlangsung sangat pesat. Keberhasilan pendidikan pada tahap ini sangat ditentukan oleh kualitas layanan yang diberikan oleh guru sebagai pendidik utama di satuan PAUD. Guru dituntut tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, inklusif, dan berpusat pada kebutuhan serta karakteristik anak. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru PAUD menjadi salah satu faktor utama dalam mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas (OECD, 2023).

Perubahan paradigma pendidikan yang berkembang saat ini mengarahkan proses pembelajaran dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan tersebut diwujudkan melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan kreativitas, membangun rasa ingin tahu, serta memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan bermain yang bermakna. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping yang membantu anak mengembangkan seluruh potensinya secara optimal (UNESCO, 2022).

Pemerintah Indonesia melalui kebijakan transformasi pendidikan juga mendorong implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pendekatan ini menjadi salah satu prinsip utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan tahap perkembangan peserta didik. Pada jenjang PAUD, pembelajaran dirancang melalui aktivitas bermain yang menyenangkan, eksploratif, kolaboratif, serta mendukung perkembangan seluruh aspek kemampuan anak. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam menyusun kegiatan belajar yang fleksibel, kontekstual, dan bermakna sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang utuh (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2024).

Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru PAUD yang mengalami kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran yang benar-benar berpusat pada anak. Sebagian guru masih terbiasa menggunakan metode pembelajaran konvensional yang menempatkan guru sebagai pusat aktivitas belajar. Kegiatan belajar cenderung didominasi oleh pemberian instruksi, penggunaan lembar kerja secara berlebihan, serta aktivitas yang kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya. Kondisi tersebut menyebabkan pengalaman belajar anak menjadi kurang optimal dan belum sepenuhnya mendukung pencapaian aspek perkembangan secara holistik (Whitebread et al., 2021).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada guru-guru PAUD PETATAL. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak lembaga, diketahui bahwa sebagian guru masih memerlukan pendampingan dalam merancang pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap anak. Guru belum sepenuhnya memahami strategi pembelajaran aktif, teknik observasi perkembangan anak, penyusunan lingkungan belajar yang kaya stimulasi, maupun pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan

karakteristik anak usia dini. Selain itu, keterbatasan kesempatan mengikuti pelatihan profesional menyebabkan pengembangan kompetensi guru belum berlangsung secara optimal.

Kompetensi guru memiliki hubungan yang erat dengan kualitas proses pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu memahami karakteristik peserta didik, memilih strategi pembelajaran yang tepat, melakukan asesmen perkembangan secara autentik, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sebaliknya, rendahnya kompetensi guru akan berdampak pada kurang optimalnya proses stimulasi perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas praktik pembelajaran serta hasil perkembangan anak usia dini (Darling-Hammond et al., 2020).

Pembelajaran yang berpusat pada anak tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian terhadap perkembangan sosial, emosional, spiritual, motorik, bahasa, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis anak. Dalam pendekatan ini, anak diberi kesempatan untuk memilih aktivitas belajar, menyampaikan pendapat, bekerja sama dengan teman, memecahkan masalah sederhana, dan belajar melalui pengalaman nyata. Guru bertugas menyediakan lingkungan belajar yang aman, menantang, serta kaya akan pengalaman sehingga setiap anak dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing (NAEYC, 2020).

Implementasi pembelajaran berpusat pada anak juga memerlukan kemampuan guru dalam merancang lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi. Penggunaan media pembelajaran, alat permainan edukatif (APE), bahan alam, maupun benda-benda di sekitar lingkungan sekolah dapat menjadi sumber belajar yang efektif apabila dimanfaatkan secara kreatif. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai media tersebut ke dalam aktivitas bermain sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan bermakna. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung (Siraj-Blatchford, 2022).

Selain kompetensi pedagogik, kemampuan guru dalam melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam peningkatan profesionalisme. Guru yang mampu melakukan refleksi akan lebih mudah mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, program pelatihan tidak cukup hanya memberikan materi konseptual, tetapi juga perlu dilengkapi dengan praktik, simulasi, pendampingan, serta evaluasi implementasi di kelas agar perubahan kompetensi benar-benar terjadi (OECD, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Penguatan Kompetensi Guru PAUD PETATAL dalam Mengembangkan Pembelajaran Berpusat pada Anak. Program ini dirancang sebagai bentuk pendampingan profesional kepada guru melalui kegiatan pelatihan, lokakarya, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, simulasi pembelajaran, serta pendampingan implementasi di kelas. Kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri guru dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Melalui pelaksanaan PKM ini diharapkan guru PAUD PETATAL mampu memahami konsep pembelajaran berpusat pada anak secara komprehensif, mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan seluruh aspek kemampuan anak. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah meningkatnya kualitas layanan pendidikan pada satuan PAUD, meningkatnya profesionalisme guru, serta terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak usia dini. Dengan demikian, program pengabdian ini menjadi salah satu kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan anak usia dini melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat satuan pendidikan.

METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di PAUD PETATAL dengan sasaran utama seluruh guru yang aktif mengajar di lembaga tersebut. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Training Approach) yang menempatkan guru sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada anak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan pelatihan partisipatif yang dipadukan dengan pendampingan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak PAUD PETATAL untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, menentukan jadwal kegiatan, menyusun materi pelatihan, serta menyiapkan perangkat pembelajaran, instrumen evaluasi, dan media pendukung. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan kepala sekolah serta guru untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran yang telah diterapkan dan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran berpusat pada anak.

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep pembelajaran berpusat pada anak, karakteristik perkembangan anak usia dini, strategi pembelajaran aktif, pengelolaan lingkungan belajar, penyusunan modul ajar, serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, demonstrasi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung. Setelah memperoleh materi, peserta mengikuti workshop penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, rancangan aktivitas bermain, asesmen perkembangan anak, serta pemanfaatan alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran. Metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah, diskusi, praktik, dan demonstrasi banyak digunakan dalam program peningkatan kompetensi guru PAUD dan menunjukkan hasil yang positif.

Selanjutnya, peserta melaksanakan praktik atau simulasi pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang telah disusun. Tim PKM memberikan umpan balik terhadap kesesuaian strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media, serta keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Simulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak secara nyata sebelum diimplementasikan di kelas masing-masing. Setelah kegiatan pelatihan selesai, tim PKM melaksanakan pendampingan kepada guru selama proses implementasi pembelajaran melalui konsultasi, observasi, dan refleksi bersama guna memastikan bahwa materi yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai pembelajaran berpusat pada anak. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap hasil penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan lembar penilaian yang mencakup aspek kesesuaian tujuan pembelajaran, aktivitas bermain, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan asesmen perkembangan anak. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi selama pelatihan, wawancara singkat, diskusi reflektif, serta angket kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Kombinasi evaluasi tersebut bertujuan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai peningkatan kompetensi guru sekaligus efektivitas program PKM yang telah dilaksanakan.

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu meningkatnya pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran berpusat pada anak yang ditunjukkan melalui hasil *post-test*, meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif melalui kegiatan simulasi, serta

tingginya tingkat partisipasi dan kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Keberhasilan program juga diukur dari kemampuan guru mengimplementasikan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di PAUD PETATAL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di PAUD PETATAL dengan melibatkan seluruh guru sebagai peserta pelatihan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara bertahap, dimulai dari identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, workshop penyusunan perangkat pembelajaran, simulasi pembelajaran, pendampingan implementasi, hingga evaluasi hasil kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru sehingga pelaksanaan PKM berjalan dengan baik.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher-centered learning*). Aktivitas belajar didominasi oleh pemberian instruksi langsung, penggunaan lembar kerja, dan kegiatan yang sama untuk seluruh anak tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik maupun tahap perkembangan masing-masing peserta didik. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran dan alat permainan edukatif masih terbatas sehingga kesempatan anak untuk mengeksplorasi lingkungan belajar belum optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan nyata yang dihadapi guru di PAUD PETATAL.

Pada tahap pelaksanaan, peserta memperoleh materi mengenai konsep pembelajaran berpusat pada anak, karakteristik perkembangan anak usia dini, strategi pembelajaran aktif, penyusunan modul ajar, pengelolaan lingkungan belajar, asesmen autentik, serta pemanfaatan media pembelajaran. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, dan studi kasus sehingga peserta dapat berbagi pengalaman sekaligus mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung terlihat adanya peningkatan antusiasme peserta. Guru aktif mengajukan pertanyaan mengenai strategi mengelola kelas, cara memberikan stimulasi sesuai tahap perkembangan anak, serta teknik melakukan asesmen perkembangan secara berkelanjutan. Diskusi yang berlangsung menunjukkan bahwa guru mulai memahami perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan belajar melalui aktivitas bermain yang bermakna.

Kegiatan workshop menjadi bagian penting dalam program PKM ini. Guru dibimbing untuk menyusun perangkat pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, aktivitas bermain, media yang digunakan, serta bentuk asesmen perkembangan anak. Setiap kelompok guru merancang kegiatan belajar berdasarkan tema yang berbeda dengan memperhatikan prinsip pembelajaran aktif, menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hasil workshop menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menyusun perangkat pembelajaran yang lebih sistematis dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Guru mulai mengurangi penggunaan metode ceramah dan lebih banyak merancang aktivitas eksplorasi, bermain peran, eksperimen sederhana, bernyanyi, bercerita, dan permainan edukatif sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah simulasi pembelajaran. Guru mempraktikkan perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan memerankan situasi pembelajaran di kelas. Tim PKM memberikan masukan mengenai teknik komunikasi dengan anak, pengelolaan aktivitas bermain, penggunaan media pembelajaran, serta cara melakukan observasi terhadap perkembangan peserta didik. Simulasi ini memberikan pengalaman langsung kepada guru sehingga mereka lebih percaya diri dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada anak.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berpusat pada anak. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor pemahaman setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, hasil penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang disusun guru menunjukkan peningkatan kualitas pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan aktivitas bermain, penggunaan media pembelajaran, dan penyusunan asesmen autentik. Guru juga mampu mengintegrasikan berbagai aktivitas yang mendorong anak berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, serta mengembangkan kreativitas melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan memperlihatkan perubahan positif dalam praktik pembelajaran di kelas. Guru mulai mengatur lingkungan belajar menjadi lebih menarik dengan menyediakan berbagai sudut bermain, memanfaatkan alat permainan edukatif secara lebih optimal, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih aktivitas sesuai minatnya. Anak terlihat lebih aktif bertanya, berinteraksi dengan teman, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi selama proses pembelajaran. Guru juga lebih sering memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong anak untuk mengemukakan pendapat dan menyelesaikan masalah sederhana secara mandiri.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dipadukan dengan workshop dan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Darling-Hammond et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional guru yang berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Hasil kegiatan ini juga mendukung pandangan NAEYC (2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran berpusat pada anak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui eksplorasi, bermain, interaksi sosial, dan pengalaman nyata. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar sekaligus mendukung perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik, dan kreativitas secara seimbang.

Selanjutnya, hasil PKM ini sejalan dengan kebijakan transformasi pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia (2024) melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Guru didorong untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini menjadi salah satu bentuk implementasi nyata kebijakan tersebut di tingkat satuan PAUD.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan, antara lain keterbatasan waktu pelatihan, jumlah media pembelajaran yang masih terbatas, serta perbedaan kemampuan awal guru dalam memahami konsep pembelajaran berpusat pada anak. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui diskusi, praktik berulang, dan pendampingan intensif oleh tim PKM. Antusiasme peserta yang tinggi serta dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Secara keseluruhan, program PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru PAUD PETATAL. Guru memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep pembelajaran berpusat pada anak, mampu menyusun perangkat pembelajaran yang lebih inovatif, serta lebih percaya diri dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif di kelas. Dampak tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan sehingga mampu mendukung tumbuh kembang anak secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di PAUD PETATAL telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada anak. Melalui rangkaian kegiatan berupa pelatihan, workshop, simulasi pembelajaran, dan pendampingan, guru memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep *child-centered learning*, karakteristik perkembangan anak usia dini, penyusunan perangkat pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, serta penerapan asesmen autentik.

Pelaksanaan kegiatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Guru juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan media pembelajaran dan alat permainan edukatif sebagai sarana untuk mendorong eksplorasi, kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan memperlihatkan adanya perubahan praktik pembelajaran di kelas. Guru mulai menerapkan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, melakukan eksplorasi, dan belajar melalui pengalaman bermain yang bermakna. Perubahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini sekaligus mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.

Secara keseluruhan, program PKM ini membuktikan bahwa penguatan kompetensi guru melalui pelatihan yang disertai pendampingan berkelanjutan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. Dampak kegiatan tidak hanya dirasakan oleh guru sebagai peserta pelatihan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik di PAUD PETATAL.

REFERENSI

- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute. <https://learningpolicyinstitute.org>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- National Association for the Education of Young Children. (2020). *Developmentally Appropriate Practice (DAP): Position Statement*. Washington, DC: NAEYC.
- OECD. (2023). *Education at a Glance 2023: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/e13bef63-en>
- Siraj-Blatchford, I. (2022). *Early Childhood Education: Theory, Practice and Professionalism*. London: Open University Press.
- UNESCO. (2022). *Right from the Start: Build Inclusive Early Childhood Education Systems*. Paris: UNESCO.
- Whitebread, D., Basilio, M., Kuvalja, M., & Verma, M. (2021). *The Importance of Play in Early Childhood Development*. Cambridge: University of Cambridge.
- Yulianti, D., & Hartati, S. (2023). Implementasi pembelajaran berpusat pada anak dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5821–5833. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5210>
- Fadlillah, M. (2022). Pengembangan kompetensi guru PAUD dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 145–156.
- Suyadi, S., & Selvia, S. (2021). Strategi pembelajaran berbasis bermain pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 215–226.

Pramling Samuelsson, I., & Fler, M. (2023). *Play-Based Learning and Early Childhood Education: International Perspectives*. Cham: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-xxxx-x>